





daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional. Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah. Dengan demikian, fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.

Lahirnya BMT ini di antaranya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Agar masyarakat terhindar dari pengaruh sistem ekonomi kapitalis dan sosial yang hanya memberikan keuntungan bagi mereka yang mempunyai modal banyak. Sehingga ditawarkanlah sebuah sistem ekonomi yang berbasis syariah. Ekonomi yang dimaksud adalah suatu sistem yang dibangun atas dasar adanya nilai etika yang tertanam seperti pelarangan tentang penipuan dan bentuk kecurangan, adanya hitam di atas putih ketika terjadi transaksi, dan adanya penanaman kejujuran terhadap semua orang dan lain-lain.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan pada masyarakat menengah ke bawah secara intensif dan berkelanjutan.
3. Agar masyarakat terhindar dari rentenir-rentenir yang memberikan pinjaman modal dengan sistem bunga yang sangat tidak manusiawi.
4. Agar ada alokasi dana yang merata pada masyarakat, yang fungsinya untuk menciptakan keadilan sosial. Realitas menunjukkan, adanya BMT





ekonomi, sehingga akan tercapai kemaslahatan umat.<sup>7</sup> Dengan demikian pemerataan ekonomi dalam lingkungan masyarakat bisa terwujud.

Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S. Al-Baqarah:275).<sup>8</sup>

Bila *riba*> meningkat maka pekerjaan haram akan merajalela dan kegiatan ekonomi tidak akan berkembang. Hal demikian karena di dalam praktik *riba*> ada kecenderungan yaitu uang hanya berputar dan menumpuk pada satu tangan (pelaku *riba*>). Yang memperoleh untung dalam bentuk riba itu ialah beberapa glintir orang yang uangnya digunakan untuk eksploitasi masyarakat yang terdesak kebutuhan hidupnya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009),45.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bogor: Penerbit Sygma, 2007),47.

<sup>9</sup> Buchari Alma dan Donni juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009),140.

























penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terangkai dalam tema-tema antara lain: pertama, mengenai strategi yang meliputi definisi strategi dan tujuan strategi secara umum. Kedua, pembahasan mengenai BMT yang meliputi pengertian, tujuan, produk-produk, keunggulan, strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketiga, pembahasan mengenai rentenir, rentenir dalam kacamata ekonomi Islam, rentenir sebagai produk pilihan masyarakat, serta dampak negatif rentenir terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

BAB III berisi tentang penyajian data di lapangan yang akan menggambarkan tentang profil KJKS BMT MUDA, mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur, produk-produk. Selain pemaparan BMT MUDA (Mandiri Ukhuwah Persada) secara keseluruhan, bab ini juga akan memuat data-data (dari hasil wawancara) tentang respon masyarakat muslim Kedinding Lor Surabaya tentang strategi KJKS BMT MUDA.

BAB IV merupakan rangkaian tahapan penyusunan penelitian (skripsi) yaitu merupakan bab analisis data, yakni memadukan antara teori sebagaimana yang sudah dipaparkan pada (bab II) dengan apa yang peneliti temukan di lapangan (pada bab III) sebagai hasil penelitian yang akan digambarkan secara sistematis dan kritis pada bab IV ini. pembahasannya meliputi strategi KJKS BMT MUDA (Mandiri Ukhuwah Persada) Kedinding Lor Surabaya dalam mengurangi ketergantungan masyarakat pada rentenir dan

